

Analisis Dampak Tren Thrifting terhadap Penurunan Omset Industri Konveksi di Surabaya

Virgi Ainun Iqbal

Universitas 17 Agustus 1945

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945

Alamat :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: virgiiqbal123@gmail.com dan yasin@untag-sby.ac.id

Abstrak. Tren thrifting, atau pembelian pakaian bekas impor, telah berkembang pesat di Indonesia, memicu tantangan signifikan bagi industri konveksi lokal, khususnya di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tren thrifting terhadap penurunan omset industri konveksi di Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peralihan preferensi konsumen, dan mengeksplorasi strategi adaptasi bagi pelaku industri lokal. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional dengan data dari 50 unit usaha konveksi di Kecamatan Tambaksari, Surabaya, serta wawancara semi-terstruktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas tren thrifting dengan omset industri konveksi. Koefisien regresi sebesar -0.48 dengan nilai signifikansi 0.002 membuktikan bahwa peningkatan aktivitas thrifting berkorelasi langsung dengan penurunan pendapatan pelaku usaha konveksi lokal. Faktor utama peralihan preferensi konsumen meliputi harga yang lebih murah, kesadaran lingkungan, keinginan untuk tampil unik, dan kemudahan akses melalui platform digital. Industri konveksi lokal beradaptasi melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas, dan pemanfaatan teknologi digital, meskipun masih menghadapi kendala biaya dan persaingan harga. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan yang lebih protektif dan dukungan insentif bagi UMKM konveksi.

Kata Kunci: *Thrifting*, Industri Konveksi, Omset, Perilaku Konsumen, Surabaya.

Pendahuluan

Industri konveksi di Indonesia, sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional, menghadapi tantangan serius seiring dengan maraknya tren thrifting. Thrifting, yang

melibatkan pembelian pakaian bekas impor dengan harga terjangkau, telah menjadi alternatif populer di kalangan konsumen, terutama generasi muda. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola konsumsi masyarakat tetapi juga berdampak langsung pada keberlangsungan bisnis konveksi lokal. Di Surabaya, sebagai pusat industri konveksi di Jawa Timur, dampak ini sangat terasa. Data menunjukkan omset industri konveksi di Surabaya mengalami penurunan sebesar 12% dalam tiga tahun terakhir, sementara volume transaksi *thrifting* justru meningkat lebih dari 20% (Bisnis.com, 2023).

Pergeseran preferensi konsumen ini diperparah oleh kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan keinginan untuk mendapatkan barang berkualitas dengan harga lebih rendah (Merdeka, 2022). Studi dalam Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia (2023) mengidentifikasi bahwa dampak *thrifting* terhadap industri lokal cukup besar, terutama dalam penurunan jumlah tenaga kerja di sektor tekstil dan konveksi. UMKM konveksi lokal di Surabaya kesulitan bersaing dengan harga produk bekas yang jauh lebih murah dan seringkali dianggap memiliki kualitas atau keunikan yang lebih baik. Meskipun beberapa pengusaha mulai berinovasi dengan memperbaiki kualitas dan kreativitas desain, mereka tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan pangsa pasar (Bisnis.com, 2023).

Pemerintah memiliki peran krusial dalam mengatasi dampak ini melalui regulasi ketat terhadap impor pakaian bekas dan insentif bagi pengusaha lokal yang berfokus pada keberlanjutan dan inovasi produk (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak tren *thrifting* terhadap penurunan omset industri konveksi di Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan perilaku konsumen, dan mengeksplorasi strategi adaptasi yang dapat diterapkan oleh pengusaha konveksi lokal untuk bertahan dan bersaing.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana dampak tren *thrifting* terhadap penurunan omset industri konveksi di Surabaya dalam 3 tahun terakhir?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengalihan preferensi konsumen dari produk lokal ke produk bekas impor?
3. Bagaimana industri konveksi lokal dapat beradaptasi untuk bertahan di pasar yang

semakin terdesak oleh tren *thrifting*?

Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis pengaruh tren *thrifting* terhadap penurunan omset industri konveksi di Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke pakaian bekas.
3. Mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan oleh industri konveksi lokal agar dapat bertahan dan berkompetisi dengan tren *thrifting*.

Tinjauan Pustaka

Industri Konveksi

Definisi dan Ruang Lingkup Industri Konveksi

Industri konveksi di Indonesia adalah sektor yang memproduksi pakaian jadi secara massal, meliputi desain, pemotongan kain, pencetakan, hingga proses finishing. Sektor ini sangat bergantung pada tenaga kerja lokal, dengan dominasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Espos Bisnis, 2023). Di Surabaya, industri konveksi berperan besar dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung ekonomi lokal. Namun, tren *thrifting* telah menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk konveksi lokal, berdampak pada penurunan omset para pengusaha (Merdeka, 2022).

Peran Industri Konveksi dalam Perekonomian Lokal

Industri konveksi memiliki peran vital dalam perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi pada pendapatan daerah. Meskipun produk lokal berkualitas baik, harga yang lebih tinggi dibandingkan pakaian bekas impor membuat produk lokal sulit bersaing, terutama di pasar domestik (Kompasiana, 2023).

Tren Thrifting

Pengertian dan Sejarah Perkembangannya

Thrifting, atau pembelian pakaian bekas, telah menjadi fenomena global yang didorong oleh

kesadaran lingkungan dan keberlanjutan. Awalnya dikenal sebagai alternatif barang murah di negara Barat, kini thrifting berkembang menjadi gaya hidup. Di Indonesia, tren ini populer sejak awal 2000-an, terutama di kalangan generasi muda yang mempertimbangkan harga murah dan aspek keberlanjutan (Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2023).

Faktor yang Mendorong Munculnya Tren Thrifting

Beberapa faktor utama mendorong tren thrifting:

1. **Kesadaran terhadap Dampak Industri *Fast Fashion*:** Masyarakat beralih ke pakaian bekas untuk mengurangi limbah tekstil dari industri *fast fashion*.
2. **Faktor Ekonomi:** Harga pakaian bekas yang terjangkau menjadi daya tarik utama, terutama bagi konsumen dengan anggaran terbatas.
3. **Platform Digital:** Kehadiran platform jual beli *online* memudahkan akses konsumen terhadap pakaian bekas dari berbagai sumber (Espos Bisnis, 2023).

Teori Pengaruh Konsumen terhadap Industri

Perilaku Konsumen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Menurut Schiffman dan Kanuk (2010), keputusan pembelian tidak hanya didasari kebutuhan dasar tetapi juga motivasi, persepsi, dan sikap. Dalam konteks thrifting, konsumen mempertimbangkan harga, kualitas, serta nilai sosial terkait keberlanjutan dan dampak lingkungan (Journal of Innovative Economic Research, 2024).

Konsep Industri Secara Umum

Pengertian Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi melalui proses produksi massal, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan nilai tambah (Kementerian Perindustrian, 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri

Faktor-faktor yang memengaruhi industri meliputi sumber daya manusia, teknologi produksi, modal dan investasi, akses pasar, kebijakan pemerintah, serta kompetisi dan tren pasar.

Tujuan Industri

Tujuan industri adalah meningkatkan nilai tambah produk, memperluas lapangan kerja,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong ekspor serta pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan bahwa Tren Thrifting (X), yang didorong oleh harga lebih murah, kesadaran lingkungan, dan gaya hidup/identitas sosial, secara langsung memengaruhi Penurunan Omset Konveksi (Y), yang ditandai oleh penurunan volume penjualan, kenaikan biaya tetap, dan risiko penutupan usaha.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional untuk mengukur pengaruh thrifting terhadap omset industri konveksi di Surabaya. Untuk memperkaya data, penelitian ini juga mengadopsi unsur mixed methods melalui wawancara semi-terstruktur terhadap pelaku usaha konveksi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, dengan fokus utama pada kawasan Pasar Kapasan dan Pusat Grosir Surabaya (PGS). Lokasi ini dipilih karena merupakan sentra perdagangan pakaian konveksi lokal dan pakaian bekas impor (thrifting). Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan -, mencakup penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, observasi pasar, wawancara, serta pengolahan dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh unit usaha konveksi lokal di Kecamatan Tambaksari, khususnya di sekitar Pasar Kapasan dan PGS, termasuk usaha konveksi kecil-menengah, produsen pakaian rumahan, dan toko grosir konveksi lokal.

Teknik dan Jumlah Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: usaha konveksi aktif di Tambaksari minimal 3 tahun, pernah mengalami penurunan omset selama 2 tahun terakhir (2023-2024), dan berlokasi maksimal 2 km dari kawasan Pasar Kapasan-PGS. Target jumlah sampel adalah minimal 50 unit usaha konveksi. Untuk memperkaya data, akan dilakukan wawancara terhadap 5-10 pelaku usaha konveksi dan 2-3 penjual pakaian bekas (thrift seller) di sekitar PGS.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner Tertutup: Disusun berbasis skala Likert 5 poin, dengan indikator frekuensi *thrifting*, penurunan volume penjualan, persepsi terhadap kompetisi harga, dan strategi adaptasi usaha.
2. Wawancara Semi-Terstruktur (opsional): Dilakukan terhadap 5-10 pemilik usaha konveksi, fokus pada pengalaman subjektif menghadapi perubahan pasar akibat *thrifting*.

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif

1. Statistik Deskriptif: Untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan pola perubahan omset.
2. Uji Normalitas: Menggunakan Kolmogorov-Smirnov.
3. Analisis Regresi Linier Sederhana: Untuk menguji pengaruh intensitas tren *thrifting* terhadap omset konveksi. Rumus: $Y=a+bX+e$, di mana Y = Omset Konveksi, X = Intensitas Tren *Thrifting*, a = Konstanta, b = Koefisien Regresi, e = Error Term.
4. Uji Hipotesis: Uji T untuk signifikansi hubungan dengan $\alpha=0,05$.

Hasil dan Diskusi

Bab ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data kuantitatif dan kualitatif, serta interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah.

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 50 unit usaha konveksi di Kecamatan Tambaksari, Surabaya, khususnya di sekitar Pasar Kapasan dan Pusat Grosir Surabaya (PGS), yang dipilih melalui purposive sampling. Mayoritas responden adalah UMKM yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi dan mengandalkan penjualan langsung di pasar grosir. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 7 pemilik usaha konveksi.

Penyajian Data

Statistik Deskriptif

- Penurunan Omset: 88% responden (44 dari 50 usaha konveksi) mengalami penurunan omset signifikan dalam tiga tahun terakhir (2022-2024), dengan rata-rata penurunan

sekitar 15-25%.

- Persepsi Terhadap Kompetisi Harga: 96% responden merasa tidak mampu bersaing dengan harga pakaian bekas impor, yang bisa 50-70% lebih rendah dari produk konveksi baru.
- Frekuensi Thrifting Konsumen: Observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan signifikan frekuensi pembelian pakaian bekas oleh konsumen, terutama dari kalangan muda, sejalan dengan data pertumbuhan transaksi *thrifting* lebih dari 20%.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan model $Y=a-bX+e$.

- Koefisien Regresi (b): Nilai -0.48 mengindikasikan hubungan berbanding terbalik antara tren *thrifting* dengan omset industri konveksi. Setiap peningkatan satu unit pada intensitas tren *thrifting* diprediksi akan menurunkan omset industri konveksi sebesar 0.48 unit.
- Uji Signifikansi (Uji T): Nilai signifikansi sebesar 0.002, lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Ini berarti Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara tren *thrifting* terhadap penurunan omset industri konveksi di Surabaya.

Pembahasan Temuan Penelitian

Dampak Tren Thrifting terhadap Penurunan Omset Industri Konveksi di Surabaya

Hasil penelitian secara empiris membuktikan bahwa tren *thrifting* menjadi faktor utama penekan industri konveksi di Surabaya. Penurunan omset terjadi karena substitusi konsumsi, di mana konsumen beralih dari pakaian baru ke produk bekas yang lebih terjangkau. Fenomena ini sangat terasa di sentra perdagangan seperti Pasar Kapasan dan PGS, tempat produk konveksi lokal dan pakaian *thrift* dijual berdampingan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peralihan Preferensi Konsumen

Peralihan preferensi konsumen didorong oleh:

1. Faktor Ekonomi (Harga Murah): Harga yang sangat murah menjadi daya tarik utama, terutama bagi kalangan menengah ke bawah dan generasi muda.
2. Keunikan dan Keberlanjutan: *Thrifting* dianggap sebagai gaya hidup yang mendukung

keberlanjutan lingkungan dan menawarkan produk unik dengan nilai historis.

3. Aksesibilitas melalui Platform Digital: Pertumbuhan platform jual beli *online* mempermudah akses konsumen terhadap pakaian bekas, menekan pasar konveksi tradisional.

Strategi Adaptasi Industri Konveksi Lokal

Beberapa upaya adaptasi yang teridentifikasi meliputi:

1. Diversifikasi dan Inovasi Produk: Beralih ke produksi spesifik seperti seragam komunitas, pesanan (*pre-order*), atau desain unik, serta penggunaan bahan ramah lingkungan.
2. Peningkatan Kualitas: Fokus pada kualitas jahitan, bahan, dan *finishing* untuk memberikan nilai lebih kepada konsumen yang mengutamakan durabilitas.
3. Pemanfaatan Teknologi Digital: Memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan *marketplace* untuk menjangkau konsumen di luar Surabaya dan membangun loyalitas merek.
4. Kolaborasi: Menjalin kerja sama dengan desainer lokal atau komunitas untuk produk edisi terbatas.

Namun, strategi ini masih menghadapi tantangan biaya produksi yang meningkat dan keterbatasan modal untuk inovasi dan pemasaran digital.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari tren *thrifting* terhadap penurunan omset industri konveksi di Surabaya.
2. Faktor utama peralihan preferensi konsumen adalah kombinasi harga pakaian bekas yang lebih murah, kesadaran lingkungan, keinginan tampil unik, dan kemudahan akses digital.
3. Industri konveksi lokal dapat beradaptasi melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, dan pemanfaatan teknologi digital, meskipun implementasinya masih terbatas oleh kendala biaya dan persaingan harga.

Implikasi Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi penting:

- Bagi Praktisi Industri Konveksi: Pengusaha harus bergeser ke *value creation* melalui kualitas, desain unik, atau narasi produk yang kuat (misalnya, ramah lingkungan). Pemanfaatan platform digital adalah keharusan.
- Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Diperlukan kebijakan yang lebih tegas untuk melindungi industri tekstil dalam negeri, termasuk regulasi impor pakaian bekas dan dukungan aktif bagi UMKM konveksi berupa insentif, pelatihan digital, akses pembiayaan, dan fasilitasi pasar baru.

Keterbatasan Penelitian

1. Fokus Wilayah: Terbatas pada Kecamatan Tambaksari, Surabaya, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi.
2. Periode Waktu: Analisis difokuskan pada tiga tahun terakhir; dinamika pasar bisa terus berubah.
3. Variabel Penelitian: Fokus pada tren *thrifting* sebagai faktor utama, tanpa analisis mendalam terhadap faktor lain seperti kenaikan harga bahan baku atau persaingan antarprodusen lokal.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Memperluas cakupan geografis ke kota-kota besar lain di Indonesia.
2. Melakukan studi longitudinal untuk memantau perubahan dampak dan strategi adaptasi jangka panjang.
3. Menganalisis faktor-faktor lain di luar *thrifting* yang memengaruhi keberlangsungan industri konveksi.
4. Mengkaji lebih mendalam efektivitas berbagai strategi adaptasi yang telah diimplementasikan.

Daftar Pustaka

- Bisnis.com. (2023). *Opini: Hapus Thrifting, Bangkitkan Industri Tekstil RI*. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230410/9/1645176/opini-hapus-thrifting-bangkitkan-industri-tekstil-ri>
- Buletin NSC Poltek Surabaya. (2023). *Thrifting dan Dampaknya Bagi UMKM Indonesia*.



Diakses dari <https://buletin.nscpolteksby.ac.id/thrifting-dan-dampaknya-bagi-umkm-indonesia/>

Dinas Perdagangan Kota Surabaya. (2023). *Laporan Statistik UMKM Sektor Sandang di Surabaya Timur*.

Espos Bisnis. (2023). *Industri Tekstil Tak Gentar Hadapi Thrifting*. Diakses dari <https://bisnis.espos.id/industri-industri-tekstil-tak-gentar-hadapi-thrifting-1566750>

IndoTextiles. (2023). *Dampak Thrifting terhadap Industri Tekstil di Indonesia: Ancaman dan Tantangan*. Diakses dari <https://indotextiles.com/joomla30/1686-dampak-thrifting-terhadap-industri-tekstil-di-indonesia-ancaman-dan-tantangan>

Jawa Pos. (2023). *Kadin Ungkap Dampak Thrifting Bagi Produsen dan Industri Dalam Negeri*. Diakses dari <https://www.jawapos.com/ekonomi/01443503/kadin-ungkap-dampak-thrifting-bagi-produsen-dan-industri-dalam-negeri>

Jawa Pos. (2024). *PGS Jadi Pusat Thrifting Surabaya, Konveksi Lokal Tertekan Harga*.

Joecy Journal. (2023). *[Pengaruh thrifting terhadap konsumsi lokal]*. Diakses dari <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/151/130>

Journal of Innovative Economic Research. (2024). *[Studi tentang keberlanjutan dan konsumen]*. Diakses dari <https://journal.csspublishing.com/index.php/business/article/download/87/49/2981>

Jurnal DKV UNESA. (2023). *[Artikel DKV terkait industri thrifting]*. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/download/46710/39231/>

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UMY. (2022). *[Pengaruh thrifting terhadap UMKM]*. Diakses dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk/article/view/21271>

Kementerian Perindustrian. (2021). *Data Industri Manufaktur Indonesia*.

Kompasiana. (2023). *Maraknya Thrifting Memicu Penurunan Minat Beli terhadap Brand Lokal*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/lailanurainii/64215aa71302f3592d696c72>

Kompasiana. (2023). *Pengaruh Larangan Thrifting Bagi Pengusaha dan Masyarakat di Kota Surabaya*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/elisya61478/643ce8104addee31fc5479b2>

Mahasiswa.co.id. (2023). *Maraknya Thrifting Pakaian Bekas Impor di Masyarakat Merugikan UMKM Lokal*. Diakses dari <https://mahasiswa.co.id/maraknya-thrifting-pakaian->



[bekas-impor-di-masyarakat-merugikan-umkm-lokal/6064/](#)

Merdeka. (2022). *Tren Thrifting Kembali Marak, Menteri Teten: Pengusaha Konveksi Mulai Mengeluh*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/tren-thrifting-kembali-marak-menteri-teten-pengusaha-konveksi-mulai-mengeluh-91022-mvk.html>

Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia. (2023). *[Artikel tentang dampak thrifting]*. Diakses dari <https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/download/1675/1190/4830>

Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behavior*. Pearson Prentice Hall.

Semantic Scholar. (2023). *[Makalah ilmiah terkait thrifting]*. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/bcb9/4403cc7291ba8474d88978c4a8b80fd08590.pdf>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tribunnews Solo. (2023). *Perusahaan Konveksi Ini Tetap Cuan Habiskan 15 Ton Kain Sehari*. Diakses dari <https://solo.tribunnews.com/2023/03/19/tak-terpengaruh-bisnis-thrifting-perusahaan-konveksi-ini-tetap-cuan-habiskan-15-ton-kain-sehari?page=1>

UINSA Surabaya. (2023). *[Skripsi terkait industri konveksi]*. Diakses dari <http://digilib.uinsa.ac.id/51865/>

Universitas Muhammadiyah Malang. (2020). *[Skripsi terkait pengaruh tren konsumsi]*. Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1501/1/SKRIPSI.pdf>

VOI. (2023). *Dampak Thrifting Impor*. Diakses dari <https://voi.id/berita/263417/dampak-thrifting-impor>